



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
PADA SISWA KELAS IV DI SD GMIM PONDOS**

Yeski Hizkia Nender, Hetty J. Tumurang, Kartini Ester

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

e-mail: nenderyeski9@gmail.com, Tumuranghetty@gmail.com, kartiniester@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD GMIM Pondos melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM Pondos yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Setelah diterapkan model pembelajaran *problem solving* dan diadakan tes individu pada siklus I, hasil belajar siswa adalah 52,92%. Karena belum memenuhi kriteria keberhasilan maka diadakan siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan menjadi 91,6%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV di SD GMIM Pondos. Disarankan kepada guru-guru agar lebih memanfaatkan model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran lainnya.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Problem Solving*, hasil belajar IPS



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan menjadi modal dasar bagi seseorang untuk mengembangkan potensi dan mengarahkan pola pikirnya. Pendidikan diharapkan mampu membentuk seseorang untuk mampu mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia (Ester, K. 2022).

Pembelajaran yang ideal dapat dilihat dari komponen pembelajaran yang saling berkaitan sehingga dapat mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa. Adapun komponen pembelajaran menurut W Gulo (2002: 8) meliputi; “tujuan pengajaran, guru, peserta didik, materi pelajaran, metode pengajaran, media pengajaran, serta faktor administrasi dan finansial”. Sejalan dengan itu, semua komponen pembelajaran haruslah ada dalam proses pembelajaran. Kunci dalam kesuksesan sebuah pendidikan dan pembelajaran salah satunya ada di tangan seorang guru, di mana guru memiliki peran penting dalam sebuah pendidikan. Mau tidak mau guru harus dituntut untuk mengaplikasikan kurikulum 2013 ini dalam sebuah pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di saat ini adalah kurikulum 2013 yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia, di mana siswa harus memiliki karakter yang kreatif, inovatif, dan afektif agar mereka mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dalam pembelajaran tematik sangat dituntut siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan harapan peserta didik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat menerapkannya dalam situasi yang nyata, sehingga memberikan harapan yang sangat diperlukan untuk mengembangkan siswa agar bisa berpikir secara luas, karena dengan menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki kepribadian yang baik, akan mencintai lingkungan,

bertanggung jawab terhadap diri, bangsa dan negara, serta memiliki keterampilan sosial, pendewasaan jiwa, dan bersikap kritis terhadap masalah sosial sehari-hari.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SD GMIM Pondos hanya ada 11 siswa (44%) dari 25 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan yang 14 siswa (56%) tidak mencapai KKM 70. Peneliti menemukan masalah siswa dalam proses belajar mengajar siswa kurang terlibat dalam pembelajaran dan hanya mencatat materi yang ada tanpa adanya metode serta alat yang cocok untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga anak-anak merasa bosan dengan cara guru yang demikian.

Guru sebagai pengajar harus merancang dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa agar siswa dapat menikmati dan secara aktif dapat mengembangkan kreativitas dan potensi yang ada pada dirinya. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor (1) faktor dari dalam diri siswa, yang meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan faktor psikis. (2) Faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran (Sudjana, 1990:22). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran Problem Solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri ataupun secara bersama-sama. Menurut Bismillah (dalam Arief Ardha. 2013) *problem solving* adalah suatu penyajian materi pelajaran dengan menghadapkan siswa kepada persoalan kontekstual yang

harus dipecahkan atau diselesaikan secara berkelompok atau mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* diharapkan akan membuat siswa termotivasi, pembelajaran lebih bermakna, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD GMIM Podos melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving*.

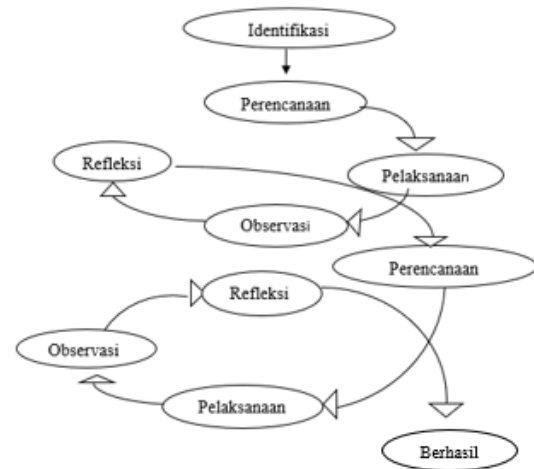
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2008:78) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian (action research) yang dilakukan oleh guru di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 54) Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Untuk mewujudkan hal tersebut, terdapat empat aspek pokok yang merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus.

Menurut Kunandar (2008: 80) ada 4 aspek dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu: Rancangan Tindakan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*).

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Aqib, Zainal. 2006)



Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SD GMIM Podos yang terletak di Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM Podos 25 orang yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis kepada semua siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penilaian. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data, Data yang diperoleh dari proses belajar-mengajar dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas apabila ketuntasan secara klasikal (≥ 75 %) maka suatu kelas dikatakan tuntas

belajarnya (Depdiknas dalam Trianto, 2008:62-64).

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SD GMIM Pondos, dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki, dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan model Pembelajaran *Problem Solving*, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan kegiatan peneliti diobservasi oleh guru dan kepala sekolah.

Siklus I

Pada siklus pertama dilaksanakan pada siswa kelas IV SD GMIM Pondos pada tanggal 18 Oktober 2022, dengan materi Masalah Sosial, dengan alokasi waktu 2x35 menit, siswa yang hadir dalam siklus I ini berjumlah 25 orang.

Pada tahap observasi/pengamatan peneliti memperoleh hasil belajar siswa kelas IV pada siklus I setelah menerapkan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran IPS materi masalah social. Adapun hasil penelitian untuk siklus I dinyatakan dalam tabel 1.

Tabel 1
Hasil Siklus I

NO	NAMA-NAMA SISWA	BOBOT SOAL/JUMLAH SKOR					NILAI
		1/10	2/15	3/20	4/25	5/30	
1	M.P	8	10	15	15	0	48
2	R.P	7	10	15	15	10	57
3	R.M	7	10	15	20	28	90
4	M.G	9	10	15	15	0	74
5	Y.M	5	10	15	15	20	60
6	T.P	5	10	10	15	15	60
7	R.W	5	10	10	15	10	45
8	M.W	7	9	10	15	10	51
9	S.P	6	10	10	15	5	41
10	E.T	5	5	10	10	5	35
11	N.T	7	10	15	20	25	87
12	P.M	9	10	15	15	0	49
13	J.P	7	10	10	10	0	42
14	S.R	8	10	10	20	25	73
15	R.P	5	10	15	15	0	45
16	J.M	7	10	15	20	0	52
17	N.R	9	10	15	20	0	54
18	T.R	8	10	10	10	5	43

19	D.R	8	10	15	20	5	58
20	I.K	8	10	15	10	5	48
21	Q.G	7	10	15	20	5	57
22	R.M	8	10	15	10	0	43
23	J.T	7	10	15	10	0	42
24	I.S	6	10	15	20	5	56
25	F.L	8	10	15	10	0	48
Jumlah Skor yang dicapai		156	234	345	380	168	1323
Jumlah Skor Total							2500

Dari hasil tabel 1 dapat dilihat persentasi pencapaiannya adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{1323}{2500} \times 100\%$$

$$KB = 52,92\%$$

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh dari hasil pelaksanaan evaluasi pada siklus pertama, ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS ini masih kurang, hanya mencapai 52,92%. Dari hasil tersebut penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada tanggal 2 Novemeber 2022, pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan pada materi masalah social dan menambahkan media video tentang masalah social yang ada dilingkungan sekitar sehingga siswa lebih btertarik dalam kegiatan belajar. Pada tahap observasi/pengamatan peneliti memperoleh hasil belajar siswa kelas IV pada siklus II setelah menerapkan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran IPS materi masalah social. Adapun hasil penelitian untuk siklus II dinyatakan dalam tabel 2.

Tabel 2
Hasil Tindakan Siklus II

NO	NAMA-NAMA SISWA	BOBOT SOAL/JUMLAH SKOR					NILAI
		1/10	2/15	3/20	4/25	5/30	
1	M.P	10	15	10	25	30	90
2	R.P	10	15	10	25	30	90
3	R.M	10	15	20	25	30	100
4	M.G	10	15	20	25	25	95
5	Y.M	10	15	20	25	25	95
6	T.P	10	15	20	25	30	100
7	R.W	10	10	10	25	30	85
8	M.W	10	10	20	25	30	95
9	S.P	10	15	20	25	25	95
10	E.T	10	10	20	25	30	95
11	N.T	10	15	20	25	30	100
12	P.M	10	10	20	25	20	90
13	J.P	10	10	10	25	25	80
14	S.R	10	15	20	25	25	95
15	R.P	10	10	20	25	20	85
16	J.M	10	10	20	25	30	95
17	N.R	10	15	20	25	25	95
18	T.R	10	15	20	25	30	100
19	D.R	10	15	20	25	20	90
20	I.K	10	10	10	25	25	80
21	Q.G	10	10	20	25	25	90
22	R.M	10	10	10	25	25	80
23	J.T	10	15	20	25	25	100
24	I.S	10	15	20	25	25	100
25	F.L	10	10	20	25	20	85
Jumlah Skor yang dicapai		250	320	440	625	655	2290
Jumlah Skor Total							2500

Dari hasil diatas dapat dilihat persentasi pencapaiannya adalah :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{2290}{2500} \times 100\%$$

$$KB = 91,6\%$$

Berdasarkan tabel 2, dapat diperoleh dari hasil pelaksanaan evaluasi pada siklus kedua, ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam IPS sudah maksimal dan mencapai 91,6%. Setelah mengkaji hasil pekerjaan siswa dan hasil pengamatan peneliti, maka peneliti melihat siklus II ini terlaksana dengan baik, dan lebih berhasil dibandingkan dengan siklus I. sehingga hasilnya lebih sesuai dengan apa yang diharapkan, artinya telah

mencapai yang diharapkan 91,6% sehingga peneliti memutuskan untuk tidak lagi meneruskan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Berikut ini peneliti akan membahas hasil penelitian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* pada pembelajaran temtik. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang ditemukan di SD GMIM Pondos hanya ada 11 siswa (45,83%) dari 25 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan yang 14 siswa (54,16%) tidak mencapai KKM 70. Peneliti menemukan masalah siswa dalam proses belajar mengajar siswa kurang terlibat dalam pembelajaran dan hanya mencatat materi yang ada tanpa adanya metode serta alat yang cocok untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga anak-anak merasa bosan dengan cara guru yang demikian. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving*.

Hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yakni siswa hanya mencapai 52,92%. Hal ini juga disebabkan oleh pengelolaan kelas yang belum maksimal dan juga disebabkan karena siswa pada saat belajar hanya bermain, suka mengganggu teman dan tidak serius saat mengikuti proses pembelajaran sehingga tidak dapat menjawab dengan benar soal yang diberikan oleh guru. Dengan hasil belajar yang belum maksimal ini, maka peneliti melanjutkan ke siklus II sebagai upaya untuk perbaikan hasil belajar siswa. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan

kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* sudah baik hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang telah mencapai 91,6%. Pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung siswa fokus dalam pembelajaran dan mengikuti proses kegiatan pembelajaran secara aktif. Dengan hasil belajar yang meningkat, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS tentang dikatakan efektif atau dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hasil penelitian yang maksimal pada siklus II ini, maka proses penelitian tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas IV SD GMIM Pondos dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dalam Mata Pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD GMIM Pondos.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief Ardha. 2013. *Model Pembelajaran Problem Solving*. (Online). Tersedia di <http://ardhaphys.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-problem-solving>,
- Ester, K. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD GMIM 1 Sarongsong*. *EDU PRIMARY JOURNAL*, 3(1), 25-34.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.

Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Grafindo Persada

Trianto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi pustaka.

